PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENUNJANG DI UPT PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) BULU TUBAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG

Oleh:

CITRA WAHYU AGUSTINA
NIM. 215080201111005

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2024

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENUNJANG DI UPT PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) BULU TUBAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan dan Kelautan di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

Oleh:

CITRA WAHYU AGUSTINA
NIM. 215080201111005

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2024

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN FASILITAS PENUNJANG DI UPT PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TUBAN BULU

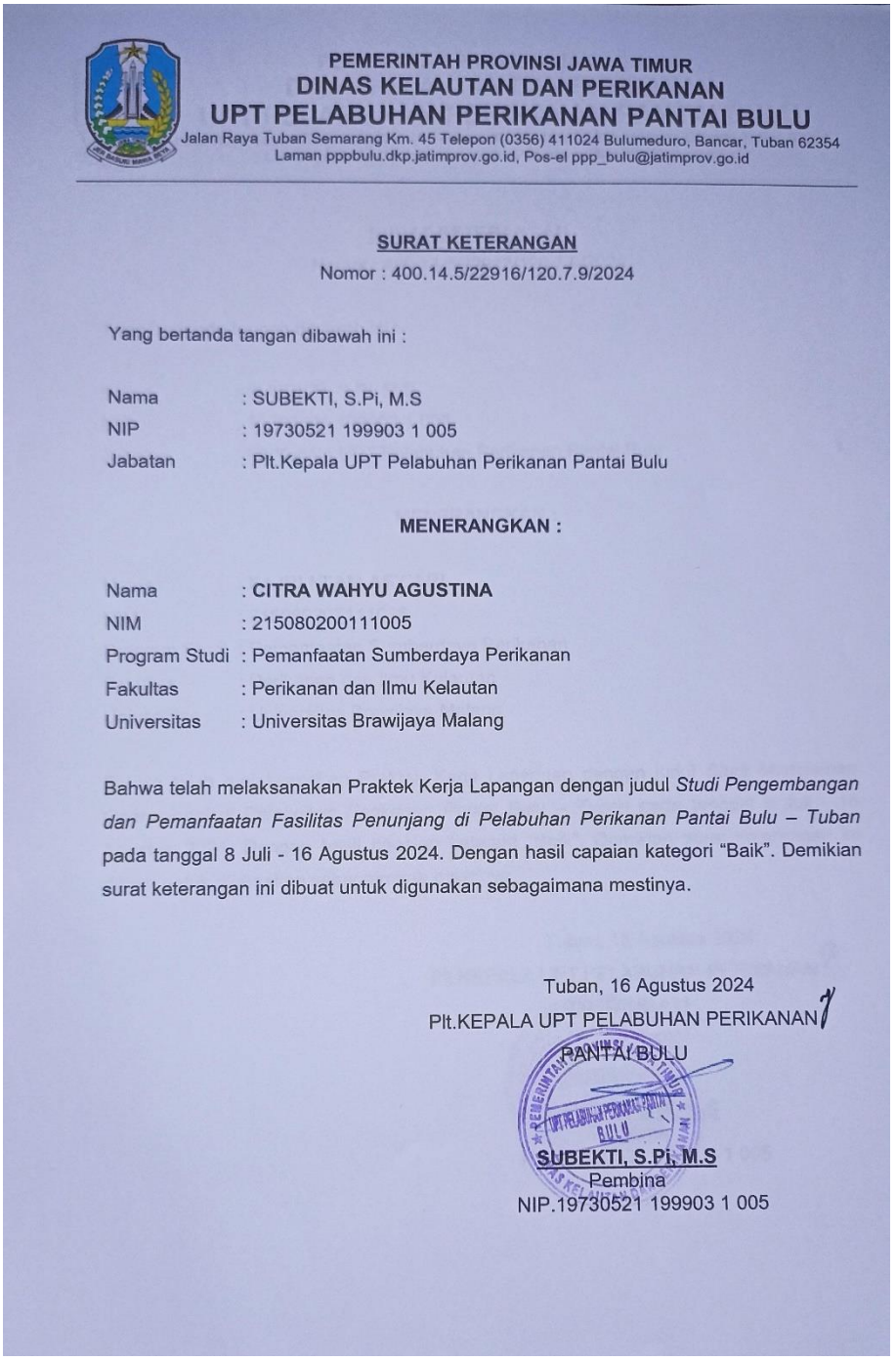
Oleh:

CITRA WAHYU AGUSTINA
NIM. 215080201111005

Telah dipertahankan didepan Pembimbing sekaligus penguji
pada tanggal
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui:	**Menyetujui,**
Sekretaris Jurusan PSPK	**Dosen Pembimbing**
Defri Yona, S.Pi, M.Sc.Stud., D.Sc	**Dr.Sunardi,ST,MT.**
NIP. 19781229200312202	**NIP. 198006052006041004**
Tanggal:	**Tanggal:**

SURAT KETERANGAN / PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PKL



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
UPT PELABUHAN PERIKANAN PANTAI BULU
Jalan Raya Tuban Semarang Km. 45 Telepon (0356) 411024 Bulumeduro, Bancar, Tuban 62354
Laman pppbulu.dkp.jatimprov.go.id, Pos-el ppp_bulu@jatimprov.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5/22916/120.7.9/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: SUBEKTI, S.Pi, M.S
NIP	: 19730521 199903 1 005
Jabatan	: Plt.Kepala UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu

MENERANGKAN :

Nama	: **CITRA WAHYU AGUSTINA**
NIM	: 215080200111005
Program Studi	: Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas	: Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas	: Universitas Brawijaya Malang

Bahwa telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan dengan judul *Studi Pengembangan dan Pemanfaatan Fasilitas Penunjang di Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu – Tuban* pada tanggal 8 Juli - 16 Agustus 2024. Dengan hasil capaian kategori "Baik". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 16 Agustus 2024
Plt.KEPALA UPT PELABUHAN PERIKANAN
PANTAI BULU

SUBEKTI, S.Pi, M.S
Pembina
NIP.19730521 199903 1 005

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Citra Wahyu Agustina
NIM	:	215080201111005
Judul Skripsi	:	Pengembangan dan Pemanfaatan Fasilitas Penunjang di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan PKL ini berdasarkan hasil kegiatan, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri baik untuk naskah, tabel, gambar maupun ilustrasi lainnya yang tercantum sebagai bagian dari laporan PKL ini. Jika terdapat karya/ pendapat/ informasi dari orang lain, maka saya telah mencantumkan sumber yang jelas dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Brawijaya, Malang. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 Agustus 2024

Citra Wahyu Agustina
NIM.215080201111005

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama kegitan dan penulisan Laporan PKL ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktik kerja lapang.
2. Kedua orang tua serta keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan secara materiil maupun non-materiil.
3. Bapak Dr. Sunardi, S.T, M.T selaku dosen pembimbing dari FPIK UB yang senantiasa memberi bimbingan dan dukungan dalam penulisan Laporan Praktik Kerja Lapang (PKL).
4. Ibu Feni Iranawati, S.Pi., M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan, Ibu Defri Yona, S.Pi, M.Sc.Stud., D.Sc selaku Sekretaris Departemen Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan dan Bapak Dr. Fuad, ST, MT selaku Ketua Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan yang telah menyediakan tempat untuk tumbuh dan belajar.
5. Bapak Subekti, S.Pi.,M.S selaku Plt. Kepala Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban dan Bapak Junaidi Zamhari, S.E., M.Sos. dan Bapak Supriadi, S.E. selaku Kepala Seksi di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu yang telah menerima dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan PKL di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban serta Staff UPT PPP Bulu yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL).

6. Teman – teman yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan laporan

RINGKASAN

CITRA WAHYU AGUSTINA. Pengembangan dan Pemanfaatan Fasilitas Penunjang di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban (dibawah bimbingan **Dr. Sunardi, S.T, M.T**)

Pelabuhan Perikanan (PP) yaitu sebuah tempat yang dirancang khusus untuk menampung berbagai aktivitas masyarakat terkait dengan produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil perikanan. Pelabuhan Perikanan (PP) berfungsi sebagai pusat pelayanan umum bagi nelayan dan usaha perikanan, sekaligus sebagai pusat pengembangan dan peningkatan kegiatan ekonomi di sektor perikanan. Pelabuhan ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas di darat dan perairan sekitarnya untuk kegiatan operasional seperti tempat berlabuh, bertambat, mendaratkan hasil tangkapan, penanganan, pengolahan, distribusi, dan pemasaran produk perikanan.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu menjadi pusat aktivitas perikanan yang strategis di kabupaten tuban yang mampu menunjang pembangunan perikanan tangkap. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu memiliki fasilitas yang memadai yang dapat mendukung kegiatan perikanan tangkap yang meliputi gedung pertemuan, *cold storage,* pabrik es, pujasera dan kios nelayan, *handling* ikan, dermaga, tempat pelelangan ikan, kolam labuh dan loss jaring.

Pratik Kerja Lapang ini dilakukan dengan tujuan yaitu Praktik Kerja Lapang ini ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2024 – 17 Agustus 2024. Metode pada praktik kerja lapang ini menggunakan jenis data primer yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi aktif. Data sekunder yaitu jenis data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumber data. Jenis data diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya untuk mendukung pelaksanaan praktik kerja lapang.

Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan praktik kerja lapang ini yaitu jenis fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban terdapat 3 jenis yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang yang cukup lengkap dan dalam kondisi baik, pemanfaatan fasilitas penunjang di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban cukup memadai dan optimal serta fasilitas penunjang yang memperlukan pengembangan antara lain *guest house*, pujasera, gedung pengepakan ikan, kios bisnis nelayan, toilet umum, tempat perbaikan jaring dan gedung serbaguna. Fasilitas penunjang yang tidak memperlukan pengembangan dalam waktu deka tantara lain fasilitas gedung perbankan dan gudang es batu.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur alhamdulillah saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat Rahmat hidayah-Nya lah sehingga saya dapat menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapang (PKL) yang berjudul "Kegiatan Praktik Kerja Lapang Perikanan Tangkap di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban". Kegiatan Praktik Kerja Lapang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya.

Laporan PKL ini diharapkan dapat menjadi pegangan dalam penelitian selanjutnya sekaligus memperluas pengetahuan serta pandangan mengenai aktivitas kepelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini. Oleh karena itu, saya berharap kepada berbagai pihak untuk dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadikan laporan ini lebih baik. Semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, 24 Juni 2024

Citra Wahyu Agustina
NIM. 215080201111005

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN ORISINALITAS i

UCAPAN TERIMA KASIH ii

RINGKASAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan 3
1.3 Manfaat 3

BAB II. METODE PRAKTIK KERJA LAPANG 5

2.1 Tempat, Waktu dan Jdwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang 5
2.1.1 Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang 5
2.1.2 Waktu Dan Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang 5
2.2 Metode Praktik Kerja Lapang 7
2.3 Jenis dan Sumber Data 7
2.3.1 Data Primer 7
2.3.1.1 Observasi 8
2.3.1.2 Wawancara 8
2.3.1.3 Dokumentasi 9
2.3.1.4 Partisipasi Aktif 9
2.3.2 Data Sekunder 10

BAB III. KEADAAN UMUM PRAKTIK KERJA LAPANG 11

2.1 Keadaan Umum Daerah Praktik Kerja Lapang (PKL) 11
2.1.1 Kondisi Geografis Praktik Kerja Lapang (PKL) 11
2.2 Kondisi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban 12
2.2.1 Sejarah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban 12
2.2.2 Visi dan Misi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban 13
2.2.3 Landasan hukum Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban 13
2.2.4 Kedudukan, Tugas, dan Fungsi PPP Bulu Tuban 13

2.2.5 Struktur Organisasi PPP Bulu Tuban 15
3.4 Kondisi Umum Perikanan di PPP Bulu Tuban 16
3.4.1 Armada dan Alat Penangkapan Ikan 16
3.4.2 Jenis Ikan Hasil Tangkapan 17

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 18

4.1 Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu 18
4.1.1 Fasilitas Pokok 18
4.1.2 Fasilitas Fungsional 19
4.1.3 Fasilitas Penunjang 20
4.2 Pemanfaatan Fasilitas Penunjang 21
4.2.1 Pos Pas Masuk 21
4.2.2 Gedung Pujasera 22
4.2.3 Gedung Serbaguna 22
4.2.4 Gedung Perbankan 23
4.2.5 Guest House 24
4.2.6 Kios Bisnis Nelayan 25
4.2.7 Toilet Pelabuhan 26
4.2.8 Tempat Perbaikan Jaring 27
4.2.9 Handling Ikan Besar 28
4.2.10 Handling Ikan Kecil 29
4.2.11 Gudang Es batu 29
4.3 Pengembangan Fasilitas Penunjang 30

BAB V. PENUTUP 35

5.1 Kesimpulan 35
5.2 Saran 35

DAFTAR PUSTAKA 36

LAMPIRAN 37

LAMPIRAN 1 37
LAMPIRAN 2 37
LAMPIRAN 3 38
LAMPIRAN 4 38

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) 6
Tabel 2. Jenis dan Jumlah Alat Penangkapan Ikan 17
Tabel 3. Fasilitas Pokok di UPT PPP Bulu Tuban..... 18
Tabel 4. Fasilitas Fungsional di UPT PPP Bulu 19
Tabel 5. Fasilitas Penunjang di UPT PPP Bulu..... 20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Praktik Kerja Lapang (PKL) 5
Gambar 2. Peta Lokasi PKL 12
Gambar 3. Struktur Organisasi PPP Bulu Tuban 16
Gambar 4. Pos Pas Masuk 22
Gambar 5. Gedung Pujasera 22
Gambar 6. Gedung Serbaguna 23
Gambar 7. Gedung Perbankan 24
Gambar 8. Guest House 25
Gambar 9. Kios Bisnis Nelayan 26
Gambar 10. Toilet Pelabuhan 27
Gambar 11. Tempat Perbaikan Jaring 28
Gambar 12. Handling Ikan Besar 28
Gambar 13. Handling Ikan Kecil 29
Gambar 14. Gudang Es Batu 30

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. *Outline* Usulan PKL 37
Lampiran 2. Peta Lokasi PKL 37
Lampiran 3. Logbook Kegiatan 38
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan 38

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geografis dua pertiga bagian wilayahnya terdiri dari wilayah perairan. Luas wilayah perairan Indonesia adalah 5.8 km² dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau. Wilayah perairan Indonesia yang berada di sepanjang garis khatulistiwa yang menjadikan Indonesia terletak pada posisi silang antara 2 benua dan 2 samudera. Hal tersebut memberikan keuntungan bagi Indonesia mempunyai potensi sumber daya perikanan yang sangat besar (Sasvia, 2019). Dalam Keputusan Menteri kelautan dan Perikanan Nomor 19 Tahun 2022 mengatakan bahwa Indonesia mempunyai potensi sumber daya perikanan yang jumlahnya mencapai sebanyak 12.01 juta ton per tahun. Potensi sumber daya perikanan tersebut terdiri dari ikan pelagis besar, pelagis kecil, ikan karang, udang paneid, ikan demersal dan cumi-cumi serta krustasea lainnya (Anugrah & Alfarizi, 2021).

Pelabuhan Perikanan (PP) yaitu sebuah tempat yang dirancang khusus untuk menampung berbagai aktivitas masyarakat terkait dengan produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil perikanan. Pelabuhan Perikanan (PP) berfungsi sebagai pusat pelayanan umum bagi nelayan dan usaha perikanan, sekaligus sebagai pusat pengembangan dan peningkatan kegiatan ekonomi di sektor perikanan. Pelabuhan ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas di darat dan perairan sekitarnya untuk kegiatan operasional seperti tempat berlabuh, bertambat, mendaratkan hasil tangkapan, penanganan, pengolahan, distribusi, dan pemasaran produk perikanan. Pelabuhan perikanan terbagi menjadi 4 tipe Pelabuhan meliputi Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). pembagian ini didasarkan pada kapasitas dan kemampuan Pelabuhan dalam menangani kapal masuk dan keluar serta tempat dan

posisi geografis pelabuhan (Nur Alfathia Artanti et al., 2022).

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu menjadi pusat aktivitas perikanan yang strategis di kabupaten tuban yang mampu menunjang pembangunan perikanan tangkap. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mempunyai potensi yang dapat memberikan pengalaman mengenai aktivitas kepelabuhan, manajemen operasional, pengelolaan pelabuhan, pengelolaan hasil tangkapan dan tata kelola pelabuhan. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu memiliki fasilitas yang memadai yang dapat mendukung kegiatan perikanan tangkap yang meliputi gedung pertemuan, *cold storage,* pabrik es, pujasera dan kios nelayan, *handling* ikan, dermaga, tempat pelelangan ikan, kolam labuh dan loss jaring. Hal itu dapat memberikan tambahan ilmu dan keterampilan teknis yang dapat membantu mahasiswa lebih siap menghadapi dunia kerja dengan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika industri perikanan.

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini sebuah hal yang sangat penting bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk meraih gelar sarjana perikanan dan kelautan. Melalui kegiatan ini memberikan mahasiswa peluang untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama diperkuliahan kedalam lingkungan kerja yang nyata serta memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pola berpikir, meningkatkan kemampuan praktis meliputi pengelolaan, komunikasi, bekerja secara tim dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini juga sangat berguna bagi mahasiswa dalam mengenal lebih dalam lingkungan kerja yang sebenarnya serta memberikan wawasan, pengalaman dan keterampilan yang bermanfaat bagi mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai modal awal pada saat di dunia kerja. Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah keterampilan dalam bidang perikanan tangkap yang dapat meningkatkan kesiapan kerja dalam bidang industri perikanan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Praktek Kerja Lapang (PKL) mengenai aktivitas penangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban adalah:

1. Untuk mengetahui jenis dan kondisi, pemanfaatan serta rencana strategi pengembangan fasilitas penunjang di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban
2. Untuk mengetahui pemanfaatan dan strategi pengembangan fasilitas penunjang di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban

1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait antara lain:

Bagi Mahasiswa:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan,keterampilan dan berbagai solusi dalam pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban
2. Untuk melatih kedisiplinan, rasa bertanggungjawab, dan sikap profesional serta menambah wawasan dan pengalaman kerja yang bermanfaat di dunia kerja yang sesungguhnya

Bagi Perguruan Tinggi:

1. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori atau konsep yang telah diperoleh dibangku perkuliahan pada kegiatan di lapang
2. Meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya dengan instansi

Bagi Lembaga:

1. Sebagai wujud peran instansi dalam turut serta pada pengembangan sumber

daya manusia Indonesia dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dalam wujud kerja Praktek Kerja Lapangan (PKL)

2. Untuk memperkuat Kerjasama antara Masyarakat, terutaman nelayan, dengan perguruan tinggi serta memberikan informasi terkait pengelolaan pelabuhan perikanan pantai

BAB II. METODE PRAKTIK KERJA LAPANG

2.1 Tempat, Waktu dan Jdwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang

Adapun tempat, waktu dan jadwal pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut.

2.1.1 Tempat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang

Tempat Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilakukan di Instansi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban yang berlokasi di Jl. Raya Tuban - Semarang No. Km 45, Bulumeduro, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62354. Gambar 1 menunjukkan peta lokasi Praktik Kerja Lapang (PKL).



Gambar 1. Peta Lokasi Praktik Kerja Lapang (PKL)

2.1.2 Waktu Dan Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang

Kegiatan Praktik Kerja Lapang akan dilaksanakan selama 30 Hari Operasional Kerja (HOK) pada hari Senin-Jumat terhitung mulai pada tanggal 8 Juli – 16 Agustus 2024. Adapun rancangan jadwal pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini

digunakan sebagai acuan waktu agar dalam proses pelaksanaannya diharapkan dapat terselesaikan secara tepat dan terstruktur. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) meliputi tahap persiapan dengan kegiatan konsultasi judul dan tempat, pembuatan proposal dan revisi, dan persiapan yang dilakukan di Universitas Brawijaya. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data primer dengan kegiatan (partisipasi aktif, observasi, dan wawancara) yang dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tuban. Tahap pembahasan yang meliputi analisis hasil dan konsultasi, serta tahap pelaporan yang meliputi konsultasi hasil dan ujian Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Universitas Brawijaya. Tabel 1 menunjukkan jadwal pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL).

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL)

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul dan Tempat	■	■										
2.	Penyusunan Proposal dan Revisi		■	■									
3.	Perizinan Instansi			■	■	■							
4.	Kegiatan PKL						■	■	■	■	■		
5.	Penyusunan Laporan						■	■	■	■	■	■	■

Keterangan ■ : Kegiatan Praktik Kerja Lapang

2.2 Metode Praktik Kerja Lapang

Metode kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) yang akan dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban yang terletak di Desa Bulumeduro, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban Jawa Timur dilakukan dengan menggunakan 2 data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang telah diperoleh secara langsung dari sumber datanya. Pengambilan data primer terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan partisipasi aktif. Data sekunder merupakan jenis data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumber datanya dan bersumber dari bulletin, majalah, publikasi, hasil observasi dan lain sebagainya. Fokus utama dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini untuk mengetahui, memahami dan mengamati aktivitas kepelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban.

2.3 Jenis dan Sumber Data

2.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang telah diperoleh dan pengumpulan informasi secara langsung oleh individu atau organisasi dari sumber datanya yang digunakan untuk keperluan studi. Data primer sendiri lebih dikenal dengan data yang asli atau data baru yang mempunyai sifat terbarukan. Untuk memeproleh data primer, pelaksana Praktek Kerja Lapang harus memperolehnya secara langsung. Teknik perolehan data yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer meliputi observasi, wawancara, partisipasi aktif dan dokumentasi (Syafrizal Helmi & Lutfi, 2014).

Metode Praktik Kerja Lapang (PKL) yang dilakukan dilapangan adalah mengamati keadaan langsung dilapangan secara benar dan nyata adanya. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan bongkar muat hasil tangkapan,

enumerasi, kegiatan pelelangan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan pendataan ikan hasil tangkapan. Pengumpulan data yang digunakan dalam praktek kerja magang ini adalah:

2.3.1.1 Observasi

Observasi sendiri merupakan sebuah cara mengumpulkan data yang memiliki ciri khas yang spesifik. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati, peristiwa atau aktivitas orang yang dijadikan sebagai sumber data yang sedang diteliti. Berdasarkan proses pelaksanaan, observasi dibagi menjadi observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan, selanjutnya berdasarkan segi instrumenasi, observasi dibagi menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Pengumpulan data dengan metode observasi sendiri tidak memiliki batasan orang tetapi juga dengan objek alam yang lain (H Kara, 2014).

Dalam kegiatan observasi pada Praktik Kerja Lapang (PKL) ini penulis memperhatikan kegiatan yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban. Metode observasi ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengamati dan meninjau kegiatan yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban. Tahapan observasi yang akan dilaksanakan pada Praktik Kerja Lapang (PKL) dengan cara mengamati kegiatan enumerasi,bongkar muat hasil tangkapan,dan kendala yang dihadapi pada setiap kegiatan diatas.

2.3.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian guna menemukan sebuah konflik yang akan diteliti. Metode ini dilaksanakan dengan metode interview atau tanya jawab guna mengetahui hal dari responden dan jumlah responden. Wawancara

sendiri bisa dilaukan secara terstruktur maupun tidak struktur yang bisa dilakukan dengan carat atap muka dan melalui telepon (H Kara, 2014). Wawancara yang dilakukan pada kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah dengan melakukan tanya jawab kepada pihak yang berkaitan secara langsung dengan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini meliputi kepala pelabuhan, petugas enumerator,petugas pelelangan ikan, dan nelayan.

2.3.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat kejadian yang telah terjadi. Dokumentasi sendiri bersifat tidak terbatas yang memungkinkan peneliti mendapatkan data dari kejadian yang terjadi pada masa lampau. Selain itu, dokumentasi menjadi pelengkap data hasil dari observasi dan juga wawancara yang menjadikan dokumentasi dari penelitian dapat dipercaya (Mappasere & Suyuti, 2019). Kegiatan Praktik Kerja Lapang dilaksakan dengan cara terstruktur, harus memiliki bukti kegiatan yang akurat dalam kegiatan Praktik kerja lapang di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban. Dokumentasi dilakukan saat proses bongkar muat hasil tangkapan, enumerasi, proses pelelangan, dan pendataan hasil tangkapan serta wawancara ke nelayan.

2.3.1.4 Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif sendiri merupakan sebuah bentuk keikutsertaan dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data (Mappasere & Suyuti, 2019). Dalam Praktek Kerja Lapang ini menggunakan metode pelaksanaan yang melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban. Partisipasi aktif pada kegiatan Praktik Kerja Lapang dilakukan dengan mengikuti pelaksanaan tugas secara langsung yang berhubungan dengan

kegiatan kepelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban. Kegiatan yang dilakukan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru.

2.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumber data. Jenis data diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang meliputi dokumen resmi dari berbagai perusahan baik swasta maupun perintah, surat pribadi, buku harian dan hal – hal yang berbentuk tulisan. Selain itu, data sekunder juga dapat berbentuk jurnal, bulletin, majalah, publikasi, hasil observasi dan lain sebagainya (Mappasere & Suyuti, 2019). Pengambilan data sekunder dalam praktik kerja lapang ini dapat diperoleh dari jurnal-jurnal maupun buku-buku serta dapat diperoleh dari pihak pelabuhan terkait data yang diperlukan. Misalnya, data hasil enumerasi dan data hasil tangkapan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban.

BAB III. KEADAAN UMUM PRAKTIK KERJA LAPANG

2.1 Keadaan Umum Daerah Praktik Kerja Lapang (PKL)

2.1.1 Kondisi Geografis Praktik Kerja Lapang (PKL)

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu secara geografis terletak di Kota Tuban yang lebih tepatnya berada di Jl. Raya Tuban - Semarang No. Km 45, Bulumeduro, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62354 dengan posisi koordinat 06°45´11´´LS dan 111°32´52´´BT, dan panjang pantai mencapai 65 km. Jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 1 juta jiwa. Posisi geografis yang berjarak 145 km dari Provinsi Jawa Timur, 45 km dari Kota Kabupaten, dan 8 km dari kota kecamatan. Lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu sangat strategis dikarenakan letaknya berada dekat dengan jalan raya pantura yang menghubungkan antara Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur dengan Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah sehingga memberikan keuntungan dalam memudahkan dalam kegiatan operasional angkutan yang sangat mudah di akses. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor maupun mobil. Jika perjalanan dimulai dari Kota Tuban dengan mengambil arah barat menuju ke jalan raya pantura, lokasi pelabuhan terletak di sebelah barat Kota Tuban. Batas wilayah Kabupaten Tuban:

- Sebelah Utara : Laut Utara
- Sebelah Timur : Kabupaten Lamongan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bojonegoro
- Sebelah Barat : Kabupaten Rembang Dan Kabupaten Blora



Gambar 2. Peta Lokasi PKL

2.2 Kondisi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban

2.2.1 Sejarah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan (UPT PP) Bulu-Tuban merupakan UPT Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, yang pada awalnya pada tahun 1985 adalah Pilot Proyek Pemasaran Ikan Basah (PPPIB) Jawa Timur yang merupakan proyek bantuan dari MEE. Kemudian pada tahun 1993 dihibahkan oleh MEE kepada Dinas Perikanan Daerah Tingkal I Jawa Timur dan berganti nama menjadi Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BP.PPI) Bulu berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur Nomor 27 Tahun 1993 tanggal 14 April 1993. Pada tahun 2010 berganti nama menjadi Unit Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (UPPPI) Bulu berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur Nomor: 061/66140/116.01/2010 tanggal 30 April 2010. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 31 tahun 2014 tanggal 23 Mei 2014 tentang organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur maka berganti nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan (UPT PP) Bulu-Tuban.

2.2.2 Visi dan Misi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban

UPT pelabuhan perikanan pantai bulu memiliki harapan untuk menjadikan Masyarakat nelayan menjadi lebih baik dalam kegiatan perikanan yang dapat berkelanjutan.

Visi:

Menumbuh kembangkan sistem usaha perikanan tangkap yang berkelanjutan berbasis pada pelayanan prima.

Misi:

1. Menyediakan fasilitas jasa yang berorientasi pada tingkat kebutuhan dan pertumbuhan usaha perikanan tangkap secara lengkap dan terpenuhi.
2. Menciptakan iklim usaha yang kondusif guna mencapai kepuasan pelanggan.
3. Mewujudkan usaha perikanan tangkap sebagai sumber pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Landasan hukum Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban

Adapun landasan hukum yang digunakan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban yaitu sebagai berikut:

a. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 74 Tahun 2008 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Jawa Timur.

2.2.4 Kedudukan, Tugas, dan Fungsi PPP Bulu Tuban

Berdasarkan Pasal 3 Permen KP No.08/MEN/2012 tentang kepelabuhan terdapat fungsi pengusahaan dan pemerintahan.

1. Fungsi Pengusahaan

Meliputi :

- Pemasaran dan distribusi ikan
- Pemanfaatan dan lahan di pelabuhan perikanan
- Pelayanan tambat dan lab uh kapal perikanan, bongkar muat ikan, pengolahan hasil perikanan, perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan, serta logistik dan perbekalan kapal perikanan.
- Penyediaan jasa kelautan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Fungsi Pemerintahan

Meliputi:

- Pembinaan dan pengolahan
- Pengumpulan data dan publikasi pelaksanaan kegiatan operasional kapal
- Pelaksanaan fungsi karantina ikan, serta tempat pelaksanaan penelitian kelautan
- Penyuluhan dan pengembangan Masyarakat nelayan
- Publikasi hasil pelayanan sandar dan kapal perikanan
- Pelaksanaan kesyahbandaran kepabeanan dan/atau keimigrasian
- Pemantauan dan pengendalian lingkungan pesisir

Sesuai Keputusan No.74 Tahun 2018 tentang nomenklatur, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta Tata Kerja unit pelaksanaan Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur memiliki fungsi sebagai berikut di maksud dalam pasal 27, UPT Pelabuhan Perikanan Pantai mempunyai fungsi:

a. Penyusunan perencanaan program dalam kegiatan UPT.
b. Pelayanan tambat labuh, bongkar muat, perbaikan kapal dan kesyahbandaran pelabuhan perikanan.

c. Pelaksanaan keamanan, kebersihan, keterlibatan, keindahan dan keselamatan kerja (K5) Kawasan pelabuhan perikanan.
d. Pelaksanaan pendampingan teknis penerapan jaminan mutu dan keamanan hasil tangkap.
e. Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pelabuhan.
f. Melaksanakan pemeliharaan fasilitas koperasional pelabuhan perikanan.
g. Melaksanakan pelayanan informasi penangkapan ikan dan informasi cuaca.
h. Melaksanakan pengembangan usaha jasa pelabuhan perikanan.
i. Menyiapkan bahan dokumen teknis pemantauan usaha penangkapan ikan.
j. Pelaksanaan ketatausahaan.
k. Pelaksanaan pelayanan masyarakat.
l. Pelaksanaan monitoring evaluasi dan pelaporan.
m. Sebagai pusat pengembangan nelayan.
n. Sebagai pusat pengumpul data statistik perikanan.

2.2.5 Struktur Organisasi PPP Bulu Tuban

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu merupakan unit pelaksana teknis yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di Tuban yang sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 74 Tahun 2008 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, dengan susunan organisasi terdiri dari :

a. Kepala Pelabuhan
b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
c. Kepala Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha

d. Kepala Seksi Pelayanan Teknis Pelabuhan

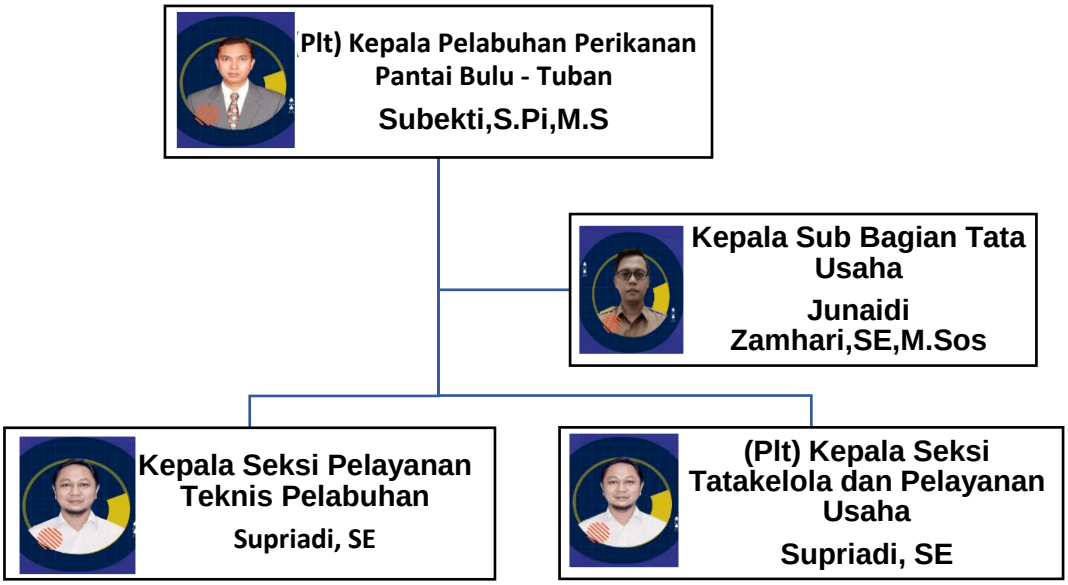
Untuk melihat struktur organisasi yang terdapat pada Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban dapat dilihat pada bagan berikut:

a. Kepala Pelabuhan

b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

c. Kepala Seksi Tata Kelola dan Pelayanan Usaha

d. Kepala Seksi Pelayanan Teknis Pelabuhan



Gambar 3. Struktur Organisasi PPP Bulu Tuban

3.4 Kondisi Umum Perikanan di PPP Bulu Tuban

3.4.1 Armada dan Alat Penangkapan Ikan

Alat tangkap merupakan sebuah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan. Armada kapal penangkapan ikan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mempunyai ukuran yang bervariasi. Ukuran armada tersebut diklasifikasikan dalam 3 bagian, yaitu kapal < 2GT, kapal 2 - 10 GT, dan kapal 10 - 30 GT. Alat tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) terdiri dari alat tangkap *purse seine, gill net*, dogol, payang, bubu, dan pancing. Berdasarkan Praktik Kerja Lapang didapatkan jenis dan jumlah alat

tangkap yang dimuat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jenis dan Jumlah Alat Penangkapan Ikan

No	Jenis Alat Tangkap	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	*Purse Seine*	127	128	126	126	198
2	Payang	120	36	36	11	11
3	Dogol	546	276	276	276	276
4	Bubu	194	57	57	57	57
5	*Gill Net*	194	124	124	124	124
6	Pancing	7	8	8	8	8

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 08 tahun 2012 tentang kepelabuhan perikanan dikatakan bahwa dalam rangka menunjang fungsi Pelabuhan perikanan, setiap Pelabuhan perikanan memiliki fasilitas yang terdiri dari fasilitas pokok. fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

4.1.1 Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan fasilitas dasar yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan di pelabuhan. Fasilitas pokok berguna untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal pada saat bertambat maupun berlabuh (Aswita, 2022). Fasilitas pokok yang ada di UPT PPP Bulu Tuban dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Fasilitas Pokok di UPT PPP Bulu Tuban

No	Fasilitas Pokok	Jumlah	Luas/Volume	Keterangan
1.	Lahan Pelabuhan	1 Unit	6.10 Ha	Baik
2.	Lahan Perumahan	1 Unit	0.89 Ha	Baik
3.	Kolam Pelabuhan	1 Unit	3 Ha	Baik
4.	Dermaga	1 Unit	150 m	Baik
5.	Jalan Komplek	1 Unit	500 m	Baik
6.	Drainase	1 Unit	1200 m	Baik
7.	Penahan Tanah	1 Unit	294 m (sisi barat) 200 (sisi timur)	Baik

8.	Pagar Keliling	1 Unit	550 m	Baik
9.	Menara Lampu Pijar	1 Unit	25 m^2	Baik
10.	Lampu Jalan Pelabuhan	45 Unit	-	Baik

4.1.2 Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional merupakan sebuah fasilitas yang digunakan untuk meningkatkan nilai guna fasilitas pokok yang dapat menunjang kegiatan yang ada di pelabuhan perikanan (Andira *et al.,* 2019). Fasilitas fungsional yang ada di UPT PPP Bulu tuban dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Fasilitas Fungsional di UPT PPP Bulu

No	Fasilitas Fungsional	Jumlah	Luas/Volume	Keterangan
1.	Gedung TPI	1 Unit	1.125 m^2	Baik
2.	Kantor Administrasi	1 Area	675 m^2	Baik
3.	Tangki Air		4000 liter	Baik
4.	Daya Listrik	1 Unit 1 Unit 1 Unit	33.000 Watt 4.400 2.200	Baik
5.	Tangki BBM	1 Unit	20.000 m^2	Baik
6.	Tempat Parkir	1 Unit	135 m^2	Baik
7.	Tempat Pembuangan Sampah	1 Unit	-	Baik
69**8.	*Cold Storage*	1 Unit	360 m^2	Baik
9.	Gedung Bengkal	2 Unit	60 m^2	Baik
10.	Gedung Peralatan	1 Unit	84 m^2	Baik
11.	Kantor Kamladu	1 Unit	126 m^2	Baik

12.	Rumah Singgah Nelayan	1 Unit	72 m^2	Baik
13.	Pos Pantau	2 Unit	91 m^2	

4.1.3 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang seacara tidak langsung dapat meningkatkan peran pelabuhan agar para pengguna fasilitas memperoleh rasa kenyamanan pada saat melaksanakan kegiatan di pelabuhan (Andira *et al*., 2019). Fasilitas Penunjang yang ada di UPT PPP Bulu dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Fasilitas Penunjang di UPT PPP Bulu

No	Fasilitas Penunjang	Jumlah	Luas/Volume	Keterangan
1.	Pos pas masuk	1 Unit	16 m^2	Baik
2.	Gedung pujasera	1 Unit	360 m^2	Baik
3.	Gedung serbaguna	1 Unit	504 m^2	Baik
4.	Gedung perbankan	2 Unit	247 m^2	Baik
5.	Guest house	1 Unit	315 m^2	Baik
6.	Kios bisnis kecil	10 Unit	180 m^2	Rusak Ringan
7.	Kios bisnis besar	3 Unit	25 m^2	Baik
8.	Toilet Pelabuhan	2 Unit	12 m^2	Cukup Baik
9.	Tempat perbaikan jaring	1 Unit	435 m^2	Baik
10.	Handling ikan besar	5 Unit	250 m^2	Cukup Baik
11.	Handling ikan kecil	3 Unit	80.7 m^2	Rusak Ringan
12.	Gudang es batu	1 Unit	60 m^2	Baik

4.2 Pemanfaatan Fasilitas Penunjang
4.2.1 Pos Pas Masuk

Pos pas masuk merupakan tempat yang dimanfaatkan untuk penjagaan keluar masuk wilayan pelabuhan. Pos pas masuk berukuran 16 m^2 yang terletak di depan pelabuhan. Pos pas masuk meminta retribusi kepada kendaraan yang mengangkut hasil tangkapan yang berdasarkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 8 Tahun 2018 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Tarif biaya retribusi sendiri dibedakan sesuai dengan jenis kendaraan. Tarif pas masuk di PPP Bulu dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Tarif Biaya Retribusi Pas Masuk

No	Jenis Kendaraan	Tarif Biaya
1.	Pas Orang	Rp. 2.000/sekali masuk
2.	Pas Sepeda/Becak/Gerobak	Rp. 2.000/sekali masuk
3.	Pas Sepeda Motor	Rp. 3.000/sekali masuk
4.	Pas Motor Roda 3	Rp. 3.000/sekali masuk
5.	Pas Mobil	Rp. 7.000/sekali masuk
6.	Pas Truk Roda Bengkel	Rp. 5.000/sekali masuk
7.	Pas Truk Roda Double/Bus	Rp. 10.000/sekali masuk
8.	Pas Pengangkutan Es Balok	Rp. 2.00/sekali masuk



Gambar 4. Pos Pas Masuk

4.2.2 Gedung Pujasera

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban mempunyai 1 unit pusat jajanan serba ada yang berukuran 360 m^2. Pujasera dimanfaatkan untuk kegiatan usaha Masyarakat khususnya nelayan dalam memasarkan produk olahan hasil tangkapan ikan. Gedung pujasera terletak di antara guest house dengan kios nelayan di sebelah barat pos pas masuk pelabuhan. Keadaan bangunan pujasera memiliki kondisi baik. Pemanfaatan fasilitas pujasera belum dimanfaatkan secara optimal karena terkendala belum adanya pihak penyewa gedung pujasera.



Gambar 5. Gedung Pujasera

4.2.3 Gedung Serbaguna

Gedung serbaguna merupakan fasilitas penunjang Pelabuhan Perikanan

Pantai (PPP) Bulu yang dimanfaatkan untuk tempat kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada nelayan yang berada di pelabuhan. Fasilitas ini juga disewakan untuk acara umum meliputi pernikahan, khitan dan acara lainnya. Gedung serbaguna di pelabuhan terdapat 1 unit yang berukuran m^2 yang berada di sebelah barat parkiran pelabuhan. Keadaan gedung serbaguna memiliki kondisi bangunan baik. Pemanfaatan gedung serbaguna secara optimal dan beroperasional sesuai dengan fungsinya.



Gambar 6. Gedung Serbaguna

4.2.4 Gedung Perbankan

Gedung perbankan termasuk kedalam fasilitas pelabuhan yang disewakan oleh 2 bank yaitu bank BRI dan BNI. Adanya kantor cabang bank ini dapat mempermudah Masyarakat dan nelayan dalam menggunakan bank tersebut serta dapat mengajukan kredit usaha. Gedung perbankan di pelabuhan terletak di sebelah barat kios bisnis besar. Gedung perbankan terdapat 2 unit yang berukuran 276 m^2. Keadaan Gedung perbankan memiliki kondisi yang baik. Pemanfaatan gedung perbankan sudah dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 7. Gedung Perbankan

4.2.5 Guest House

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mempunyai *guest house* yang mempunyai nama *bulu beach resort* yang dikelola oleh pihak pelabuhan yang berguna untuk meningkatkan pemasukan pelabuhan. Fasilitas yang terdapat di *guest house* meliputi televisi, AC,*shower,drink heater, free wifi, double bed* dan 9 kamar yang luas.*Guest House* sendiri dimanfaatkan sebagai tempat penginapan bagi konsumen yang ingin mengetahui mengenai aktivitas di pelabuhan perikanan dan juga pemandangan laut yang bersebelahan dengan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu. *Guest house* di pelabuhan perikanan pantai (PPP) Bulu terdapat 1 unit yang berukuran 315

m^2 berada di antara UPT PPP Bulu dengan gedung perbankan. Keadaan *guest house* mempunyai kondisi baik. Pemanfaatan guest house telah dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 8. Guest House

4.2.6 Kios Bisnis Nelayan

Kios atau pertokoan digunakan untuk menjual makanan untuk melayani pembeli yang biasanyan nelayan, pegawai pelabuhan dan masyarakat sekitar. Fasilitas kios bisnis nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu terdapat 10 unit kios bisnis kecil dan 3 unit kios bisnis besar. ukuran kios bisnis kecil yang tersedia adalah 180 m^2 dan ukuran kios bisnis besar yang tersedia adalah 25 m^2. Kondisi kios bisnis nelayan di pelabuhan memliki kondisi baik. Pemanfaatan kios bisnis nelayan sudah dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 9. Kios Bisnis Nelayan

4.2.7 Toilet Pelabuhan

Pelabuhan perikanan pantai (PPP) Bulu Tuban mempunyai fasilitas umum yaitu toilet pelabuhan yang berada di sebelah barat dan timur tempat pelelangan ikan. Fasilitas toilet pelabuhan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu terdapat 2 unit yang berukuran 12 m^2. Keadaan toilet pelabuhan mempunyai kondisi yang rusak dan tidak dimanfaatkan oleh para nelayan yang berada di pelabuhan. Pemanfaatan toilet pelabuhan sendiri kurang optimal dan tidak beroperasi dikarenakan ketersediaan air yang tidak ada dan tidak adanya pengelola untuk toilet pelabuhan.



Gambar 10. Toilet Pelabuhan

4.2.8 Tempat Perbaikan Jaring

Pada saat nelayan melaksanakan kegiatan penangkapan ikan pasti sering terjadi kerusakan pada alat tangkap. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu terdapat 1 unit Tempat perbaikan jaring yang berukuran 250 m^2 berada di sebelah barat tempat pelelangan ikan (TPI). Tempat perbaikan jaring di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu dimanfaatkan sebagai tempat pelayanan masyarakat terkhususnya para nelayan untuk memperbaiki jaring alat tangkap yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu. Keadaan fasilitas tersebut mempunyai kondisi baik, namun dari segi kapasitas tempat perbaikan jaring di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu dikatakan kurang luas dikarenakan para nelayan melakukan aktivitas memperbaiki jaring pada saat tidak melaut pada musim paceklik atau terang bulan. Para nelayan membutuhkan waktu kurang lebih 5 hari dan harus bergantian dengan nelayan lain pada saat memperbaiki jarin g. Pemanfaatan fasilitas tempat perbaikan jaring sudah dimanfaatkan sangat optimal oleh para nelayan.



Gambar 11. Tempat Perbaikan Jaring

4.2.9 Handling Ikan Besar

Handling ikan atau sering dikenal dengan pengepakan ikan merupakan sebuah fasilitas yang digunakan untuk pengepakan ikan hasil tangkapan nelayan yang akan didistribusikan ke pasar maupun pabrik. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mempunyai 5 unit gedung pengepakan ikan besar yang berukuran 50,25 m^2. Gedung pengepakan ikan besar berada di sebelah timur tempat pelelangan ikan. Keadaan gedung pengepakan ikan besar mempunyai kondisi cukup baik. Pemanfaatan gedung pengepakan ikan besar beroperasi 2 unit dan 3 unit belum ada pihak penyewa. Pemanfaatan gedung pengepakan ikan sudah dimanfaatkan cukup optimal.



Gambar 12. Handling Ikan Besar

4.2.10 Handling Ikan Kecil

Handling ikan atau sering dikenal dengan pengepakan ikan merupakan sebuah fasilitas yang digunakan untuk pengepakan ikan hasil tangkapan nelayan yang akan didistribusikan ke pasar maupun pabrik. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mempunyai 3 unit gedung pengepakan ikan kecil yang berukuran 20,25 m^2. Gedung pengepakan ikan kecil berada di sebelah selatan Gedung pengepakan ikan besar. Keadaan gedung pengepakan ikan kecil mempunyai kondisi yang kurang baik dalam segi bangunan. Pemanfaatan handling ikan kecil belum optimal. Gedung pengepakan ikan kecil tidak beroperasi dikarenakan bangunan langit - langit atap mengalami kerusakan. Pengguna gedung pengepakan ikan kecil para nelayan memanfaatkan tempat pelelangan ikan untuk melakukan pengepakan ikan hasil tangkapan.



Gambar 13. Handling Ikan Kecil

4.2.11 Gudang Es batu

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mempunyai 1 unit gudang es yang berukuran 60 m^2 yang berada di sebelah barat gudang. Gudang es batu sendiri dimanfaatkan untuk penyimpanan es batu yang dikelola oleh bapak khafid. Persediaan es di gudang pelabuhan pada musim packelik atau pada saat tidak melaut terdapat 110 balok es batu, sedangkan pada musim melaut persediaan es

batu menjadi 2 kali lipat dari musim packelik sekitar 220 balok es batu. Produksi es batu sendiri diutamakan guna melayani kapal yang ada di sekitar pelabuhan. Keadaan gudang es batu mempunyai kondisi baik. Pemanfaatan gudang es sudah dimanfaatkan cukup optimal.



Gambar 14. Gudang Es Batu

4.3 Pengembangan Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban memperlukan pengembangan. Strategi pengembangan fasilitas penunjang antara lain sebagai berikut.

1. Tempat Perbaikan Jaring (Loss Jaring)

Tempat perbaikan jaring di pelabuhan perikanan pantai (PPP) Bulu mempunyai 1 unit yang berukuran 250 m^2 yang terletak di sebelah barat tempat pelelangan ikan. Berdasarkan hasil observasi di lapang dan wawancara bersama nelayan bahwa tempat perbaikan jaring di PPP Bulu dapat menampung 1 hingga 2 alat tangkap *purse seine* dan 2 hingga 3 untuk alat tangkap payang dan jaring tarik berkantong (JTB). Rata-rata waktu perbaikan jaring membutuhkan waktu kurang lebih 3 hari untuk alat tangkap *purse seine*, 1-3 hari untuk alat tangkap payang dan jaring Tarik berkantong 2 hari. Para nelayan juga memanfaatkan lahan kosong untuk memperbaiki jaring. Hal itu menunjukkan bahwa tempat perbaikan

jaring perlu pengembangan. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan yaitu dengan perluasan dan penambahan area perbaikan jaring.

2. Guest House

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mempunyai 1 unit *guest house* yang berukuran 315 m^2 yang berada di antara kios nelayan dan gedung bank BRI. Berdasarkan hasil observasi, keadaan *guest house* saat ini cukup sepi pengunjung sebab terkendala dalam kurangnya dalam hal promosi. Hal tersebut menunjukkan bahwa *guest house* memperlukan pengembangan terkait pemasarannya. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan meliputi mengelola akun sosial media, mendesain situs web yang responsif dengan kata kunci yang relevan, kolaborasi dengan bisnis lokal, melakukan promosi dan penawaran khusus serta ulasan dan rekomendasi.

3. Gudang Es batu

Pelabuhan perikanan pantai (PPP) Bulu mempunyai 1 unit yang berukuran 60 m^2 yang berada di sebelah barat gudang. Berdasarkan hasil wawancara bersama pengelola gudang es batu, pengelola menyediakan 110 balok es batu pada musim paceklik dan 220 balok es pada musim melaut. Kondisi gudang es batu dalam keadaan masih baik dan tidak memperlukan pengembangan dalam waktu dekat.

4. Gedung Serbaguna

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mempunyai 1 unit gedung serbaguna yang berukuran 504 m^2 yang berada di sebelah barat tempat parkiran. Berdasarkan hasil wawancara, Masyarakat sekitar yang tidak mempunyai halaman yang luas memanfaatkan gedung serbaguna untuk acara pernikahan. Strategi pengembangan gedung serbaguna meliputi melakukan kolaborasi

dengan event organizer, membuat aplikasi booking online, membuat website yang informatif dan menarik serta melakukan promosi digital.

5. Pujasera

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mempunyai 1 unit gedung pujasera yang berukuran $360\ m^2$ yang berada di antara *guest house* dan kios nelayan kecil. berdasarkan hasil observasi, gedung pujasera di pelabuhan belum ada yang menempati dikarenakan belum adanya pihak penyewa. Hal itu menunjukkan bahwa pujasera memperlukan pengembangan. Strategi pengembangan gedung pujasera meliputi melakukan pemasaran *online* terkait penyewaan fasilitas, menyediakan fasilitas pendukung yang memberikan kenyamanan, menentukan konsep pujasera, dan promosi digital.

6. Gedung Perbankan

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mmepunyai 2 unit gedung perbankan yang berukuran 276 m^2 yang terletak di sebelah barat kios bisnis besar. berdasarkan hasil wawancara dan observasi gedung perbankan di pelabuhan dalam kondisi baik dan tidak memperlukan pengembangan dalam waktu dekat.

7. Handling Ikan

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mempunyai gedung pengepakan besar dan kecil. Gedung pengepakan ikan besar terdapat 5 unit yang berukuran 250 m^2 dan 3 unit gedung pengepakan kecil berukuran 80.7 m^2 yang berada di sebelah timur tempat pelelangan ikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi gedung pengepakan besar beroperasional, akan tetapi, untuk melakukan pengepakan teras depan kurang luas dan saluran air mengalami kerusakan ringan. Sedangkan gedung pengepakan kapasitasnya terlalu kecil untuk melakukan pengepakan ikan dan tidak beroperasional. Hal itu menunjukkan

bahwa gedung pengepakan memperlukan pengembangan dengan memperluas gedung pengepakan kecil, memperluas teras depan dan menciptakan zona bersih dan kotor.

8. Pos Pas Masuk

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mempunyai 1 unit pos pas masuk yang berukuran 16 m^2 yang terletak di depan pelabuhan. Berdasarkan hasil observasi pos pas masuk telah dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan peruntukannya. Pos pas masuk dalam kondisi baik dan tidak memperlukan pengembangan dalam waku dekat.

9. Toilet

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mempunyai 2 unit toilet yang berukuran 12 m^2 yang berada di sebelah timur tempat pelelangan ikan dan sebelah barat tempat perbaikan jaring. Berdasarkan hasil observasi, toilet di pelabuhan tidak beroperasional dikarenakan tidak adanya pengelola toilet. Hal tersebut toilet memperlukan pengembangan meliputi perbaikan infrastruktur dasar seperti ketersediaan air dan listrik dan manajemen pengewasan dengan menetapkan tim pengawas yang bertanggung jawab untuk memantau kebersihan dan kondisi toilet secara berkala.

10. Kios Nelayan

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu mempunyai fasilitas kios bisnis nelayan yang terdapat 10 unit kios bisnis kecil dan 3 unit kios bisnis besar, Ukuran kios bisnis kecil yang tersedia adalah 180 m^2dan ukuran kios bisnis besar yang tersedia adalah 25 m^2. Berdasarkan hasil wawancara, kios bisnis kecil tidak terdapat toilet umum. Hal itu menyebabkan para pengguna fasilitas harus pergi ke mushola terlebih dahulu untuk buang air kecil dan besar serta harus menutup

kiosnya. Hal tersebut kios bisnis kecil memperlukan pengembangan meliputi penambahan fasilitas pendukung untuk kenyamanan, melakukan promosi digital dan *e-commerce*.

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan Praktik Kerja Lapang di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu terbagi menjadi 3 meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Kondisi fasilitas yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban sudah cukup lengkap dan dalam kondisi baik.

2. Pemanfaatan fasilitas penunjang yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban sudah optimal dan cukup memadai.

3. Fasilitas penunjang di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban Fasilitas Penunjang di UPT PPP Bulu Tuban yang memperlukan pengembangan antara lain guest house, pujasera, handling ikan, kios nelayan, tempat perbaikan jaring, toilet umum, dan gedung serbaguna. fasilitas penunjang yang tidak memperlukan pengembangan pemanfaatan lagi yaitu pos pantau, gudang es batu, dan gedung perbankan.

5.2 Saran

Berdasarkan Praktik Kerja Lapang yang telah dilakukan dapat diberikan saran terkait pemanfaatan fasilitas penunjang di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban antaranya sebagai berikut:

1. Fasilitas yang ada di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu Tuban di aktifkan kembali seperti tempat pelelangan ikan, pos pantau dan toilet umum pelabuhan
2. Pemanfaatan fasilitas penunjang di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu yang sesuai dengan fungsinya dan peruntukannya.

DAFTAR PUSTAKA

Andira, N. C. V., Triarso, I., & Wijayanto, D. (2019). Dampak Ekonomi Keberadaan Pelabuhan Perikanan Terhadap Kelayakan Usaha Di Sekitar Ppn Pekalongan, Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, ***8***(4), 1–10.

Anugrah, A. N., & Alfarizi, A. (2021). Literature Review Potensi Dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Di Indonesia. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, ***3***(2).

Aswita, D. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, ***9***(2).

H Kara, O. A. M. A. (2014). Sugiyono (2018) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Penerbit Alfabeta Bandung. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 2).

Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, ***33***.

Nur Alfathia Artanti, S., Dekanawati, V., & Astriawati, N. (2022). Distribusi Dan Logistik Hasil Tangkapan Nelayan: Studi Kasus Pada Pelabuhan Perikanan Puger Jember. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, ***4***(1).

Sasvia, H. (2019). Penegakan Hukum Perikanan di Wilayah Laut Indonesia. *Lex Scientia Law Review*, ***3***(2).

Syafrizal Helmi, M. S., & Lutfi. (2014). Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. In *Edisi ke **3***.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Lampiran 1. *Outline* Usulan PKL

1. Bagian awal terdiri dari:
   - Sampul
   - Halaman Judul
   - Halaman Pengesahan
   - Kata Pengantar
   - Daftar Isi
   - Daftar Tabel/Gambar/Lampiran (jika ada)
2. Isi
   1. Pendahuluan
      - 1.1 Latar Belakang
      - 1.2 Tujuan
      - 1.3 Manfaat
      - 1.4 Tempat, Waktu /Jadwal Pelaksanaan
   2. Metode Pelaksanan PKL
   3. Daftar Pustaka
   4. Lampiran (daftar pertanyaan, peta lokasi dll.)

LAMPIRAN 2

Lampiran 2. Peta Lokasi PKL



LAMPIRAN 3

Lampiran 3. Logbook Kegiatan

LAMPIRAN 4

Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan

1. Kegiatan wawancara bersama nelayan



2. Kegiatan wawancara Bersama nelayan



3. wawancara Bersama pengguna gedung pengepakan ikan



4. Wawancara Bersama pengguna kios bisnis nelayan


TOYOTA